

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada era perkembangan saat ini, terutama di bidang ilmu komputer dan bisnis yang sangat cepat akan menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis. Di dalam dunia bisnis yang semakin berkembang akan menimbulkan banyak tantangan yang harus di hadapi oleh semua pihak UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan usaha kecil masyarakat yang di dirikan melalui kemampuan dan inisiatif individu. UKM di Indonesia berperan dalam memajukan perekonomian serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun Negara Indonesia. Di Indonesia sebagian besar yang di didominasi oleh UKM yang berjumlah sekitar 57,9 juta usaha, dimana sekitar 3 juta bergerak di sektor industri (IKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemkop dan UKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka di butuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern (Zulkarnain, 2006:125).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, senantiasa memenuhi komitmennya untuk turut memajukan perekonomian negara. Sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016. Hal ini bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja di buat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM (Supomo, 2001).

Masalah yang sering dialami oleh UKM ialah dalam hal pemasaran dan finansial. UKM memiliki keterbatasan dalam hal pemasaran dikarenakan adanya tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar di Indonesia maupun pasar import dan eksport, keterbatasan finansial jangka panjang juga sangat di perlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Penerapan teknologi ICT yang masih kurang dalam hal promosi dan akses informasi mengenai keberadaan UKM, rendahnya pengetahuan masyarakat desa mengenai teknologi khususnya komputer dan internet serta keterbatasan masyarakat untuk mengasah kemampuan atau potensi kreativitas menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas UKM. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas pada UKM akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat khususnya di desa (Hartono, 2016).

Dari uraian di atas, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya melalui penyelenggaraan dan program Fakultas Ilmu Komputer yaitu Jurusan Teknik Informatika, Sistem Informasi, Sistem Komputer, dan Fakultas Ekonomi yaitu Jurusan Manajemen dan Akuntansi dengan jenjang strata satu/S1 menyelenggarakan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah mata kuliah wajib dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke masyarakat untuk membantu bagaimana cara mengembangkan dan mengelola daerah-daerah potensial yang menjadi sasaran yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi desa. Praktek Kerja Pengabdian

Masyarakat (PKPM) dilakukan selama 30 hari oleh mahasiswa dan mahasiswi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Pelaksanaan PKPM memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang di terima selama perkuliahan yang di terapkan dalam pengembangan potensi dan usaha kecil yang ada di desa-desa bertujuan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan dapat memotivasi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat.

Pekon Podomoro dengan luas daerah 1500 Ha dan memiliki penduduk 4280 jiwa merupakan kampung mandiri yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian pedagang dan petani. Selain itu, Pekon Podomoro ini memiliki beberapa banyak potensi pekon di antaranya pengrajin gerabah, pabrik dodol mandiri, pengrajin emas, dan pembuat makanan tradisional geblek. Sumber pendapatan penduduk yang terus di kembangkan dari hasil UKM. Salah satu UKM yang ada di Pekon Podomoro ini adalah UKM Geblek milik mbah Sukur meskipun penghasilannya tidak besar namun potensi ini telah di rintis oleh mbah Sukur sejak tahun 1993. Masih banyak kendala dalam potensi ini dalam aspek keuangan, tidak terencananya anggaran keuangan serta tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai ketentuan akuntansi di karenakan pemilik tidak memahami akan hal tersebut, selain itu dalam aspek pemasaran terdapat beberapa permasalahan seperti kemasan produk yang masih sederhana, serta tidak adanya kreasi atau inovasi dalam pembuatan produk di karenakan produk yang masih sangat tradisional, selain itu dalam aspek sumber daya manusia terdapat beberapa kendala terkait minat masyarakat yang kurang menyukai akan produk tersebut, dan selain itu juga belum digunakannya media sosial dalam kegiatan promosi karena minimnya pengetahuan serta kurangnya sistem informasi pekon dan pemahaman masyarakat mengenai teknologi komputer dan internet menjadi dampak kurang majunya minat masyarakat untuk makanan tradisional di Pekon Podomoro.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kelompok 61 tertarik untuk memilih judul laporan mengenai **“Pengembangan Inovasi Rasa Geblek dan Kreatif Entrepreneur Berbasis Teknologi di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu”**.

1.2.Manfaat PKPM

Manfaat dari hasil kegiatan PKPM adalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa atas pelaksanaan PKPM di Pekon Podomoro adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mengimplementasikan ilmunya dan memberdayakan kemampuan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat maupun pemerintah.
- b) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan realita kondisi yang nyata karena ilmu di dapat langsung dari lapangan.
- c) Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.
- d) Dapat menjalin kedekatan antara masyarakat dan mahasiswa sehingga dapat memperluas relasi bisnis di masa yang akan datang.

1.2.2. Bagi Masyarakat di Pekon Podomoro

Manfaat bagi masyarakat Podomoro atas pelaksanaan PKPM di Pekon Podomoro adalah sebagai berikut:

- a) Diskusi ilmu untuk program pekon yang akan di jalankan di masa depan.
- b) Pengembangan potensi pekon yang lebih lanjut.
- c) Bersinergi dalam pekerjaan rutinitas masyarakat pekon.
- d) Mengembangkan potensi yang terdapat di pekon.

- e) Terwujudnya aplikasi Sistem Informasi Pekon dalam bentuk Web Blog yang dapat memudahkan kegiatan pemerintahan pekon.

1.2.3. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Manfaat bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya atas pelaksanaan PKPM di Pekon Podomoro adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan wacana baru dengan perubahan paradigma bahwa mahasiswa dapat memberikan umpan balik dalam pengembangan ilmu yang sudah di tekuni serta memelihara kerjasama yang berkelanjutan dengan pemerintah daerah.
- b) Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya Pekon Podomoro.
- c) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan literatur mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.